

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis ialah suatu penyakit menular yang penyebabnya kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan pada bidang kesehatan di berbagai negara di dunia, termasuk juga Indonesia. Jika melihat dari data WHO (2019). Jumlah peningkatan kasus TBC di Indonesia menyentuh angka 845 ribu kasus.¹ Angka tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 2.000 kasus baru dari jumlah kasus sebelumnya yakni 843 ribu, dan hal tersebut menjadikan Indonesia selaku negara yang menyumbang kasus TBC di dunia sebesar 60%.¹

Menurut Nishikiori & Van Weezenbeek (2013), banyak orang yang terinfeksi dan meninggal akibat tuberkulosis.² Hal ini sesuai dengan laporan WHO (2019) yang menyatakan 10 juta mengidap sakit dengan TBC serta 1,5 jutanya meninggal dikarenakan TBC pada tahun 2018.¹ Indonesia saat ini menempati posisi ketiga pasca India yakni 2,4 juta kasus juga Tiongkok 889 ribu kasus. Di Indonesia, kejadian TBC pada 2018 menyentuh angka 316/100.000 penduduk.³

Satu diantara bentuk usaha dalam melakukann pengendalian pada TBC yakni melalui pengobatan. *Success rate* atau angka keberhasilan pengobatan digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis. Angka keberhasilan

dalam pengobatan yakni jumlah seluruh kasus TBC yang dinyatakan sembuh serta pengobatan lengkap.

Kasus TBC Indonesia mengalami peningkatan. Menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018, menunjukkan hasil jangkauan ditemukannya kasus TBC pada provinsi Papua Barat sebesar 1.421 kasus dan prevalensi tertinggi di usia produktif 15-55 tahun. Berdasarkan jumlah tersebut pasien yang dinyatakan sembuh dan menjalani pengobatan lengkap sebesar 679 orang, disamping itu angka keberhasilan pengobatan mengalami penurunan yaitu 35,07% dari sebelumnya 85,7% pada tahun 2017.⁴

Berdasarkan *Case Notification Rate* di Provinsi Papua Barat Tahun 2018 pada Kabupaten Sorong jumlah penderita 155 dan angka keberhasilan pengobatan (*success rate*) penderita TBC Paru pada Kabupaten Sorong menempati posisi keempat dan disusul Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Manokwari Selatan.⁵ Usaha dalam menanggulangi serta mengendalikan TB yang WHO rekomendasikan dengan menerapkan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) diberitahukan ketika 1995. Fokus utamanya yakni melakukan temuan serta menyembuhkan pasien. Strategi tersebut tujuannya memutuskan mata rantai dalam menularkan serta menurunkan kasus TBC.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan TBC seperti usia, jenis kelamin, kepatuhan minum obat, jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan, status gizi, dan persepsi pasien TBC terhadap kepatuhan pengobatan TBC. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mencari berbagai faktor dalam keberhasilan tingkat pengobatan TBC di Puskesmas Malawili Kab. Sorong.

1.2 Rumusan Masalah

Penyakit TBC paru yakni penyakit menular langsung yang penyebabnya yakni bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Kelaziman TBC Paru di Indonesia ketika 2018 ditemukan jumlah kasus yakni 511.873. Untuk mengendalikan tuberkulosis di Indonesia sudah dilakukan dimulai tahun 1969 serempak di puskesmas. Tujuan dari pengendalian TBC paru di Indonesia yakni melakukan penurunan angka kesakitan serta kematian yang diakibatkan TBC didalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan guna melakukan peningkatan derajat kesmas.

Pengobatan TBC paru bukan lagi permasalahan kesehatan karena hal ini disebabkan oleh diagnostik yang sudah pasti bahkan obat TBC Paru yang sudah tersedia di Puskesmas, namun kenyataannya pengobatan TBC tidak semudah yang dipikirkan, karena pengobatan TBC yang memakan waktu lama yaitu selama 6 bulan yang sering kali membuat pengobatan menjadi tidak berhasil.

Faktor apa yang memberikan pengaruh pada tingkat keberhasilan pengobatan penyakit TBC Paru di wilayah kerja puskesmas Malawili belum diketahui sepenuhnya. Peneliti bermaksud akan menganalisis berbagai faktor yang berkaitan dengan keberhasilan pengobatan TBC Paru diwilayah kerja Puskemas Malawili.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pengobatan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a.** Mengetahui hubungan antara usia dengan tingkat keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas malawili Kabupaten Sorong.
- b.** Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas malawili Kabupaten Sorong.
- c.** Mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tingkat keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas malawili Kabupaten Sorong
- d.** Mengetahui hubungan jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan dengan tingkat keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas malawili Kabupaten Sorong.
- e.** Mengetahui hubungan antara status gizi dengan tingkat keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas malawili Kabupaten Sorong.

- f. Mengetahui hubungan antara persepsi pasien TBC terhadap pengobatan TBC dengan tingkat keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas malawili Kabupaten Sorong.

1.4 Hipotesis

1.4.1 Hipotesis Nol (Ho)

1. Tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.
3. Tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.
4. Tidak ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.
5. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.
6. Tidak ada hubungan antara persepsi pasien terhadap pengobatan TBC dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.

1.4.2 Hipotesis Kerja (H1)

- 1) Ada hubungan antara usia dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.

- 2) Ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.
- 3) Ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.
- 4) Ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.
- 5) Ada hubungan antara status gizi dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.
- 6) Ada hubungan antara persepsi pasien terhadap pengobatan TBC dengan tingkat keberhasilan tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan bagi Puskesmas Malawili sehingga tingkat keberhasilan dapat ditingkatkan.
2. Referensi bagi penulis selanjutnya, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang Tuberkulosis.
3. Tambahan kepustakaan bagi Universitas dalam memperluas dan memperkaya wawasan mahasiswa dalam melakukan penelitian.
4. Bagi penulis, penelitian ini merupakan wadah untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama pendidikan, terutama mengenai penatalaksanaan terapi Tuberkulosis.